

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Penciptaan Karya

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai banyak keunikan yang bisa ditemukan, salah satunya adalah Kampung Pitu yang terletak Kelurahan Nglanggeran, Kabupatèn Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut salah satu sesepuh adat Kampung Pitu, keberadaan kampung ini berawal dari telaga guyangan dan seorang kakek bernama Eyang Iro Kromo. Kampung Pitu ini juga hanya boleh dihuni oleh tujuh keluarga, tidak boleh lebih dan juga kurang. Tradisi ini masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat hingga sekarang.

Menurut Bapak Sugiro salah satu warga Kampung Pitu, Kampung Pitu itu berawal dari sebuah pohon langka yang terdapat di Kampung Pitu dan diyakini memiliki kekuatan besar oleh abdi Keraton Yogyakarta. Pohon itu adalah Kinah Gadhung Wulung pada saat itu juga diadakan sayembara yaitu “Barang siapa yang berhasil mengambil pusaka tersebut maka pihak Keraton Yogyakarta akan memberi imbalan berupa tanah untuk turunanya” (Ansori et al., 2022).

Eyang Ito Dikromo adalah orang yang pada saat itu mampu mengambil pusaka tersebut kemudian Eyang Ito Dikromo bersama anak dan istrinya tinggal di sana. Eyang Ito Dikromo sebagai sesepuh di sana memilih untuk membuat sebuah peraturan, bahwa tanah tersebut hanya boleh dihuni oleh tujuh kepala keluarga. Jika ada keturunan dari tujuh orang tersebut menginginkan untuk bermukim di sana, maka harus menunggu sampai ada kepala keluarga yang meninggal dunia. Jika peraturan tersebut dilanggar, akan ada malapetaka untuk anggota keluarganya. Peraturan tersebut ditaati oleh warga yang bermukim di sana sampai saat ini.

Kampung Pitu sering diidentifikasi sebagai Tlaga Mardhido atau Tlaga Guyangan oleh penduduk lokal. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, Tlaga Mardhido atau Tlaga Guyangan adalah area yang digunakan untuk mandi kuda yang konon digunakan oleh bidadari. Ketika kuda sembrani turun mereka akan menginjak batu besar di sebelah mata air (Ansori et al., 2022).

Mitos - mitos di Kampung Pitu memengaruhi kehidupan masyarakat setempat dalam berbagai aspek seperti tidak boleh ada pertunjukan wayang kulit, tidak boleh ada lebih atau kurang dari tujuh kepala keluarga. Hal itu memiliki pengaruh dalam menjaga keutuhan dan solidaritas masyarakat. Masyarakat Kampung Pitu juga masih percaya dengan tradisi dalam membangun rumah “Mau mendirikan rumah saja harus dengan perhitungan masyarakat Jawa, hari pembangunan harus tepat dan juga ada Kenduri” kata Pak Yetnorejito (Muhammad Fatoni, 2021).

Masyarakat Kampung Pitu masih memegang teguh kepercayaan mereka karena kepercayaan tersebut merupakan bagian dari tradisi dan budaya mereka yang diwariskan dari nenek moyang mereka. Kepercayaan tersebut meliputi larangan untuk mengadakan pertunjukan wayang kulit. Bagi warga Kampung Pitu pertunjukan wayang kulit adalah sebuah larangan karena dulu ada kejadian pemenggalan secara tiba-tiba pada saat pertunjukan wayang kulit. Itu adalah salah satu sebab di Kampung Pitu tidak boleh ada pertunjukan wayang kulit.

Masyarakat Kampung Pitu juga masih mempraktikkan berbagai ritual dan tradisi turun - temurun, seperti tingalan, tayub, dan rasulan. Kampung Pitu juga telah ditetapkan sebagai warisan budaya Tak Benda Nasional. Kampung Pitu ini sudah menjadi Daerah yang sering dikunjungi oleh mahasiswa untuk melakukan penelitian. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mendalami sejarah, adat istiadat, dan pemahaman keagamaan masyarakat Kampung Pitu. Keberadaan kampung ini sangat menarik perhatian banyak pihak mulai dari mitos, tradisi, dan sejarahnya.

Masyarakat Kampung Pitu membuat dan mempertahankan kepercayaan mereka karena hal itu merupakan bagian integral dari warisan budaya dan tradisi nenek moyang mereka. Kepercayaan tersebut diyakini sebagai panduan untuk menjaga kesejahteraan dan keselamatan masyarakat, serta sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah nenek moyang. Selain itu, kepercayaan juga menjadi landasan bagi hubungan antarindividu dalam masyarakat, menciptakan kerja sama, dan mengurangi kompleksitas dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Dengan demikian, kepercayaan tersebut memiliki tujuan yang sangat kuat dalam memelihara identitas, kesejahteraan, dan kerukunan masyarakat Kampung Pitu.

Dalam pembuatan karya dokumenter ini penulis yang menjadi produser memilih untuk berfokus kepada genre video nonfiksi atau dokumenter di mana menurut Gerzon R. Ayawaila dalam bukunya menjelaskan bahwa video dokumenter merupakan video yang mendokumentasikan atau merepresentasikan kenyataan. Ini berarti semua rekaman yang ada di dalamnya adalah fakta, tetapi juga mencakup opini-opini dari orang-orang yang mengalami atau memahami kondisi yang terjadi. Manajemen waktu adalah elemen penting dalam produksi video dokumenter karena memastikan bahwa semua aspek produksi berjalan sesuai jadwal dan anggaran. Sebagai produser dalam pembuatan video dokumenter "Jejak Mitos Budaya di Kampung Pitu" Mengatur jadwal untuk riset, scouting lokasi, dan perijinan agar tidak ada penundaan.

Mengatur jadwal syuting yang benar, memastikan semua anggota tim dan peralatan tersedia pada waktu yang tepat. Mengontrol waktu produksi agar tidak melebihi batas anggaran yang telah ditetapkan. Menetapkan tenggat waktu untuk editing, revisi, dan hingga video siap dipublikasi.

Dengan manajemen waktu yang baik, sebagai produser dapat memastikan bahwa produksi berjalan lancar dan hasil akhir berkualitas tinggi, sesuai dengan tujuan dokumenter tersebut. (Stocks, 2016).

Karya dokumenter ini produser ingin menyampaikan bahwa ada hal menarik dan unik sehingga membuat produser berpikir bahwa ini harus disampaikan kepada masyarakat Indonesia bahwa di pedalaman Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta masih memiliki masyarakat yang mempunyai tradisi unik seperti penjelasan di atas.

Seperti kisah yang ada dalam Video "The Bajau" yang mengisahkan kehidupan Suku Bajo dan juga dikenal sebagai pengembara lautan atau *Sea Gypsies*, yang hidup di perairan Nusantara. Mereka menghadapi dilema untuk mendapatkan identitas resmi sebagai warga negara atau tetap setia pada identitas mereka sebagai pengembara laut (Watchdoc Documentary, 2020).

Seorang produser memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan video dokumenter. Produser bertanggung jawab mengelola dan mengawasi proses produksi dari awal sampai selesai. Produser adalah pengambil keputusan kunci yang berpengaruh pada hasil akhir dari sebuah produksi video dokumenter.

Mulai dari tahap pra produksi yaitu menciptakan ide & konsep, membuat anggaran, serta pemilihan peralatan untuk dipakai saat produksi. Di tahap produksi produser mengawasi jalannya produksi seperti pengambilan *footage*, wawancara narasumber, dan menghitung anggaran yang dipakai saat produksi. Di tahap terakhir yaitu pasca produksi, produser bertugas mengawasi editing video seperti pemilihan *footage* dan audio backsound sembari menawarkan video dokumenter ini ke media untuk publikasi.

Sebagai produser Kampung Pitu memiliki sebuah nilai berita yaitu *human interest* yang bagus untuk diangkat menjadi cerita dalam video dokumenter dengan mitos, sejarah, dan budaya yang dimiliki oleh Kampung Pitu. Kampung Pitu banyak menyimpan cerita unik tentang bagaimana masyarakat Kampung Pitu mempertahankan budaya yang sudah ada sejak lama dan masih di ada hingga sekarang. Dokumenter ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang budaya lokal. Selain itu, video dokumenter ini memiliki daya tarik *human interest* karena mengungkap kehidupan masyarakat Kampung Pitu yang hanya mempunyai tujuh kepala keluarga dan menjadikan bahan yang menarik dan edukatif bagi khalayak.

Produser memiliki tanggung jawab untuk menentukan atau menciptakan ide program yang sesuai dengan tujuan acara tersebut. Program yang dihasilkan harus menarik bagi penonton dan kontennya harus dapat disampaikan dengan baik kepada audiens (Husnul Abdi, 2021).

1.2. Rumusan Penciptaan Karya

Melalui pembuatan karya dokumenter yang mendalam dengan data dan fakta valid, penulis yang berperan sebagai produser dalam pembuatan video dokumenter ini akan mendalami mencakup perjalanan pribadi produser dalam melakukan pembuatan karya dokumenter tentang Kampung Pitu ini. Cerita ini akan menjadi inti yang memikat penonton karena cerita ini akan sangat menarik dikarenakan

tidak semua masyarakat Indonesia tahu tentang Kampung Pitu. Produser akan memanfaatkan waktu sebaik – baiknya dalam menjalankan video perjalanan ini dengan sinematografi yang berkualitas dengan menghadirkan momen - momen cerita bersama masyarakat Kampung Pitu.

Produser juga akan berfokus pada nilai berita yang diangkat yaitu *human interest* karena fokus pada video dokumenter ini adalah budaya dan mitos lokal yang menarik sehingga membuat banyak perhatian seperti mitos, tradisi, dan sejarah. Dalam hal ini, cerita seputar Kampung Pitu menjadi hal yang paling penting. Sebagai produser perlu memastikan bahwa cerita yang diberikan harus secara fakta. Serta menampilkan perkembangan apa saja yang sudah ada di Kampung Pitu.

Dalam penciptaan karya ini juga penulis yang berperan sebagai produser dalam pembuatan karya dokumenter ini akan mewawancarai salah satu tokoh seperti Kepala desa. Tetua adat atau Masyarakat Asli yang ada di Kampung Pitu untuk mengulik dan bertanya tentang tradisi, keyakinan, dan nilai – nilai yang membentuk kehidupan mereka seperti yang disampaikan oleh Pak Aan Sugito beliau adalah salah satu warga di Kampung Pitu ia mengatakan bahwa Kampung Pitu ini adalah kampung sakral yang memiliki cerita dan sejarah mengapa hanya boleh tujuh kepala keluarga saja yang boleh tinggal di sana dan bahwa di Kampung Pitu ini salah satu Kampung di Yogyakarta yang tidak boleh ada pertunjukan wayang.

Pembahasan itu adalah pondasi dari pembuatan karya dokumenter ini bagaimana masyarakat yang masih bisa bertahan di era sekarang ini dan sebagai produser ingin memperkenalkan kepada publik tentang betapa seriusnya dan sangat percayanya mereka kepada tradisi ini dan karya ini akan menjadi karya yang nteraktif dan penonton akan selalu menjelajahi informasi yang lebih mendalam.

Target khalayak tujuan Produser adalah masyarakat yang ingin menjelajahi budaya di tempat terpencil, sekaligus melihat alam yang indah, dan ingin mengetahui kisah – kisah yang menginspirasi dari masyarakat setempat.

Masyarakat yang ingin mencari destinasi perjalanan yang eksotis dan menarik, serta ingin belajar bahwa budya masyarakat lokal Indonesia masih sangat banyak dan belum banyak ketahui.

1.3. Tujuan Penciptaan Karya

Kampung Pitu ini menjadi pusat perhatian sebagai objek pembuatan dokumenter yang bertujuan memperkenalkan budaya dan keunikan yang ada di masyarakatnya. Sebagai produser, tujuan penciptaan karya ini menjadi krusial untuk memberikan informasi dalam menjelaskan kehidupan di Kampung Pitu.

Memberikan informasi seputar Kampung Pitu dari berbagai aspek: menyoroti aspek-aspek budaya, mitos, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Pitu yang jarang terekspos.

Memperlihatkan perkembangan yang telah dibuat oleh masyarakat untuk Kampung Pitu: menyoroti masyarakat Kampung Pitu dalam membantu pengembangan Kampung Pitu dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Pitu.

1.4. Manfaat Penciptaan Karya

1.4.1 Manfaat Akademis:

Penciptaan karya ini memiliki manfaat akademis yang sangat signifikan. Dalam penelitian ini, karya yang akan kami buat ini dapat menjadi sebuah sumber terpercaya atau referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik dengan fenomenologi budaya masyarakat Kampung Pitu. Selain itu juga karya ini bisa menjadi bahan diskusi yang membahas tentang budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis:

Dalam konteks ini, karya ini dapat menjadi sarana untuk mempromosikan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan adanya bantuan dari media sosial karya ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkenalkan keindahan alam dan budaya lokal kepada wisatawan.

1.4.3 Manfaat Sosial:

karya dokumenter ini berkontribusi pada pelestarian budaya yang kaya dan unik dari masyarakat yang ada di sana. Hal ini penting untuk menjaga identitas budaya yang sering terancam dengan modernisasi

1.5. Tinjauan Pustaka

Sebagai seorang produser dalam proposal skripsi ini, produser menyadari betapa pentingnya pemahaman mendalam tentang informasi - informasi yang akan membantu produksi video Dokumenter ini dan menghasilkan sebuah video dokumenter yang informatif dan memikat. Dalam mengkaji peran media sosial dalam memperkenalkan budaya seperti yang dilakukan oleh masyarakat - masyarakat yang ada di Kampung Pitu, Gunungkidul berikut beberapa hal kunci yang menjadi fokus kami.

1.5.1 Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah proses perencanaan dan pelaksanaan berbagai aktivitas agar penggunaan waktu menjadi lebih efisien. Menurut König, manajemen merupakan proses organisasi yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian, penetapan tujuan, pengelolaan sumber daya, pengembangan sumber daya manusia, dan pengelolaan aset keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan serta mengukur hasil yang diinginkan (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). Manajemen waktu melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan terhadap penggunaan waktu secara produktif. Waktu merupakan salah satu sumber daya kerja yang harus dikelola dengan cara yang efektif dan efisien.

Produser harus membuat jadwal yang rinci untuk setiap tahap produksi, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Ini termasuk menentukan waktu untuk riset, penulisan naskah, pengambilan gambar, dan editing. Dengan manajemen waktu yang baik, produser dapat memastikan bahwa sumber daya yang ada, seperti peralatan dan anggaran yang digunakan dengan efisien. Ini membantu mencegah pemborosan waktu dan biaya.

Dengan manajemen waktu yang tepat, produser dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap tahap produksi, memastikan bahwa setiap aspek dari dokumenter mendapat perhatian yang diperlukan untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi.

1.5.2 Produser

Seorang produser adalah istilah yang sering muncul dalam dunia seni, terutama dalam video. Namun, istilah ini juga digunakan di berbagai bidang lain seperti teater, siaran televisi, dan radio (Husnul Abdi, 2021).

Produser harus terlibat dari setiap produksi pembuatan video, teater, acara televisi, hingga radio. Pekerjaan produser dimulai dari tahap pembuatan ide, perkembangan, dan proses akhir video atau acara dalam kata lain produksi yang telah dibuat dari awal hingga akhir semuanya itu melibatkan seorang produser.

Dalam pembuatan video seorang produser mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek video kepada pihak-pihak yang terlibat sembari mempertahankan suara dan visi dari video yang dibuat. Produser juga mengeluarkan uang mereka sendiri teruntuk selama periode pra-produksi, sebelum pada akhirnya pembuatan video tersebut terjadi sepenuhnya.

Menurut Julian Wintle menyatakan bahwa dari draf naskah pertama hingga tahap produksi akhir dan pengisian suara, kesuksesan atau kegagalan sebuah video terletak pada produser. Menurutnya, pengalaman di bidang ini tidak bisa didapatkan dalam semalam. Pengalaman tersebut merupakan hasil dari pengetahuan kreatif dan teknis yang diperoleh selama bertahun-tahun, serta kecintaan terhadap pekerjaan dan semua hal yang terkait, ditambah dengan kemampuan memilih bakat yang tepat untuk mendukungnya (Husnul Abdi, 2021).

1.5.3 Dokumenter

Dokumenter adalah sebuah karya audiovisual, seperti video atau program televisi, yang bertujuan untuk mendokumentasikan atau merekam kejadian nyata, fakta, atau peristiwa dengan tujuan memberikan pandangan yang informatif atau edukatif. Dokumenter sering kali berusaha menyajikan kenyataan seakurat mungkin, meskipun penyajian tersebut juga dapat dipengaruhi oleh keputusan kreatif dan naratif pembuatnya.

Dokumenter dapat mencakup berbagai topik, termasuk sejarah, ilmu pengetahuan, budaya, lingkungan, dan masalah sosial. Dalam beberapa kasus, dokumen ini dapat berbentuk wawancara, pengamatan langsung, atau penggunaan rekaman arsip untuk mendukung narasi atau pesan yang ingin disampaikan.

Video Dokumenter adalah sebuah video yang sangat menggambarkan kejadian secara asli dan tidak ada rekayasa. Maksudnya video dokumenter ini memberikan sebuah informasi yang benar dan terjadi ada di lokasi kejadian.

Menurut Andi Fachrudin dalam bukunya mengatakan karya dokumenter merupakan film yang mencerminkan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar - gambar menarik menjadi Istimewa secara keseluruhan(Arie Atwa Magriyanti & Hendri Rasminto, 2020).

Tabel 1.1 Referensi Karya Terdahulu

No.	Kanal <i>Yotube</i>	Judul	Jenis Karya	Analisis Teknis	Analisis Non Teknis	Acuan
1	Portofolio Company	Video Dokumenter : Sang Penjaga Warisan - Desa Kedang Ipil(Portofolio Company, 2019)	Dokumenter	Dokumenter ini menggunakan wawancara sebagai penggali informasi Menggunakan elemen visual <i>angle</i> dan <i>Type of Shot</i>	Audio ambience yang menambah kesan dan suasana	Teknik pengambilan gambar yang halus Teknik wawancara
2	Tempodotco	Jelajah Negeri Lombok Tengah (Tempodotco, 2023)	Softnews	Menggunakan elemen visual <i>angle</i> dan <i>Type of Shot</i> Video ini	Menekankan fenomena alam yang terjadi di Lombok Tengah	Alur cerita yang menarik dengan menggunakan audience asli.

				menggunakan audio <i>Ambience</i>	Memberikan informasi baru	
4	On The Spot	Misteri Kampung Pitu, Desa Di Lereng Gunung Api Purba ON THE SPOT (Trans7, 2022)	Softnews	-	Memberikan Informasi cukup lengkap tentang Kampung Pitu	Menggunakan informasi yang disampaikan untuk membuat ide & konsep yang berbeda yang telah dibuat On The Spot Trans7

Awalan ide untuk menciptakan karya ini adalah sebuah video yang dipublikasikan oleh media yang cukup besar dengan nama kanal *yotubnya* adalah *Tempodotco*. *Tempo Media Group* banyak menampilkan dan mempublikasi video – video tentang keragaman unik budaya yang ada di Indonesia ini dengan kualitas yang menarik serta alur yang cukup mudah dipahami bagi kami yang melihat video dokumenter tersebut.

Salah satu video yang menjadi referensi produser adalah video “Jelajah Negeri Lombok Tengah” di dalam video tersebut terdapat informasi tentang penjelajahan keindahan dan kekayaan Lombok Tengah dan itu juga termasuk budaya, alam, dan kulinernya. Dalam video ini juga terdapat sebuah makna hidup melalui penjelajahan dan eksplorasi mereka di Lombok Tengah ini.

Melihat kemampuan video Lombok Tengah ini untuk mengungkapkan kompleksitas suatu tempat melalui visual dan narasi, peneliti merasa terdorong untuk mengaplikasikan pendekatan yang sama terhadap budaya yang ada

di Kampung Pitu. Inspirasi ini menjadi bahan bakar untuk perjalanan peneliti dalam menggali aspek-aspek yang belum banyak terungkap dari danau tersebut.

Perbedaan dari konten video dokumenter ini dengan video Trans7 sebagai referensi adalah video yang ditayangkan oleh Trans7 mereka hanya berfokus pada sebuah misteri dan mitos yang ada di Kampung Pitu. Sedangkan video dokumenter ini fokusnya ke beberapa aspek mulai dari letak geografis, sejarah, keseharian masyarakat, pemandangan alam, budaya, perkembangan kampung, misteri dan mitos. Video dokumenter ini juga memiliki narasumber yang berbeda seperti kepala desa, ketua RT, tetua adat, dan juga warga generasi ke 5 di Kampung Pitu. Bisa dibilang video dokumenter ini adalah video dokumenter yang memiliki informasi yang cukup lengkap dan terbaru.

